

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Nursalam, 2016). Penelitian ini dirancang untuk memastikan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap variabel terikat (kecemasan pada pasien skizofrenia).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *One Group Pretest and Posttest Design With Control Group*. Sebelum responden mendapatkan tindakan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) maka dilakukan *pre test* terlebih dahulu, setelah itu diberikan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dan dilakukan *post test*.

Berikut rancangan penelitian yang digunakan sebagai acuan saat melaksanakan penelitian:

<i>Pre Test</i>	Tindakan	<i>Post Test</i>
01	X+Y	02
03	X	04

Gambar 3.1.Rancangan Penelitian

Keterangan :

01: pengukuran skor kecemasan kelompok intervensi sebelum pemberian tindakan

03: pengukuran skor kecemasan kelompok kontrol sebelum pemberian tindakan

X: Tindakan sesuai standar Rumah Sakit

Y: Tindakan *Spiritual Emotion Freedom Technique* (SEFT)

02: Observasi kelompok intervensi setelah pemberian tindakan

04: Observasi kelompok kontrol setelah pemberian tindakan

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu penelitian

penelitian ini telah dilakukan tanggal 07 Juni sampai 22 Juni 2023.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Sub Akut RSJD Surakarta.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek contohnya manusia sebagai klien yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien skizofrenia dengan gejala kecemasan yang dirawat di RSJD Surakarta. Populasi pasien

skizofrenia dengan gejala kecemasan pada tanggal 07 Juni 2023 berjumlah 40 jiwa yang sudah menjalani rehabilitasi. Dalam sehari rata-rata pasien di bangsal sub akut yang direhabilitasi berjumlah 8 orang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sementara sampling yaitu proses yang digunakan untuk menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut (Nursalam, 2016). Berdasarkan konsep Roscoe (1975) yang dikutip Sekaran dan Bougie (2010) dalam Riadi (2016) menyatakan bahwa penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimental yang ketat, ukuran sampel 10-20 per kelompok. Sampel yang diambil adalah pasien skizofrenia dengan gejala kecemasan.

Besar sampel menurut Isac dan Michael dengan jumlah populasi pasien skizofrenia dengan gejala kecemasan pada tanggal 07 Juni 2023 berjumlah 40 jiwa yang sudah menjalani rehabilitasi, maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 &= \frac{3,841^2 \times 40 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times (40-1) + 3,841^2 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{38,41}{1,06} \\
 &= 36,313
 \end{aligned}$$

= 36 responden

Ket:

$\lambda$  = taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

N = Jumlah populasi

P = Proporsi dalam populasi (0,5)

Q = 1 – P (1 – 0,5 = 0,5)

d = Derajat kebebasan (0,5)

S = Jumlah sampel

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka besar sampel yaitu 36 responden. Dengan jumlah kelompok intervensi sebanyak 18 responden dan kelompok kontrol 18 responden.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016). Karena dalam penelitian ini mempertimbangkan tenaga, waktu, dan keterbatasan biaya.

Adapun sampel yang diambil harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden dibuktikan dengan *informed consent*.
- 2) Pasien dalam kondisi tenang dan mampu bekerjasama dengan baik.
- 3) Pasien berusia 17- 50 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien mengalami retardasi mental yang didiagnosa oleh dokter jiwa.
- 2) Pasien mengalami gangguan komunikasi verbal.
- 3) Pasien mengalami gangguan pendengaran.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah bentuk dari segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu, untuk kemudian dipelajari serta diteliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2018).

Beberapa jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Independen atau variabel bebas.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanupulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya variabel lain (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah tindakan *Spiritual Emotion Freedom Technique* (SEFT).

## 2. Variabel Dependen atau variabel terikat.

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dengan kata lain variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah skor kecemasan pada pasien skizofrenia.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendeskripsian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Jenis Data
<b>Variabel Dependen:</b> Skor Kecemasan	Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan was - was, tegang, khawatir atau tidak nyaman seakan-akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman .	Skala HARS ( <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> ). Dengan penilaian 0-4 dengan kategori: 0= Tidak pernah 1=Jarang (ringan) 2=Kadang (sedang) 3=sering (berat) 4=Selalu (berat sekali)	1) Kurang dari 14 = tidak ada kecemasan. 2) Skor 14–20 = kecemasan ringan. 3) Skor 21–27 = Kecemasan sedang. 4) Skor 28-41 = kecemasan berat. 5) Skor 42-56 = kecemasan sangat berat.	Interval
<b>Variabel Independe:</b> <i>Spiritual</i>	Salah satu terapi komplementer yang diberikan pada pasien	Standar Operasional Prosedur (SOP)	1) Dilakukan 2) Tidak dilakukan	-

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Jenis Data
<i>Emotional Freedom Technique</i> (SEFT)	skizofrenia. Terdapat 3 langkah dalam rangkaian yang dilakukan dalam terapi SEFT yaitu: 1. <i>The set-up</i> 2. <i>The tune-in</i> 3. <i>The tapping</i>			

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir observasi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Instrumen berbentuk perlakuan dan kuesioner yang digunakan untuk mempermudah pemerolehan data penelitian.

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

### 2. *Standard Operational Procedure* (SOP)

Terapi SEFT sesuai acuan dari SOP dari Zainuddin (2012). Rangkaian yang dilakukan adalah *the set-up* (menetralisir energy negatif yang ada ditubuh), *the tune-in* (mengarahkan pikiran pada tempat rasa sakit dan untuk masalah emosi dengan memikirkan sesuatu atau peristiwa yang spesifik tertentu yang dapat membangkitkan emosi negatif yang ingin dihilangkan) dan *the tapping* (mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu ditubuh manusia).

Terapi SEFT akan diberikan tiga kali pertemuan dalam menurunkan kecemasan pada pasien skizofrenia, hal ini didasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rochjani *et al* (2014) dalam

penelitiannya yaitu intervensi SEFT untuk menurunkan kecemasan dan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia yang diberikan terapi SEFT selama 3 kali pertemuan dapat menurunkan kecemasan pada pasien skizofrenia.

### 3. Kuesioner Kecemasan

Kecemasan dapat diukur dengan alat ukur kecemasan yang disebut HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959 yang diperkenalkan oleh Max Hamilton. HARS ialah salah satu kuesioner yang mengukur skala kecemasan yang masih digunakan sampai saat ini. Kuesioner HARS sendiri terdiri atas 14 item, meliputi perasaan kecemasan, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik / fisik (otot), gejala somatic / fisik (sensorik), gejala *kardiovaskular*, gejala *respiratori* (pernapasan), gejala *gastrointestinal*, gejala perkemihan, gejala otonom, dan tingkah laku.

Masing- masing item terdiri dari 5 penilaian yang pertama yaitu tidak ada gejala dengan skor 0, tanda-tanda ringan menggunakan skor 1, gejala sedang dengan skor 2, gejala berat menggunakan skor 3 serta gejala sangat berat dengan skor 4. Selanjutnya skor dari masing-masing item tersebut dijumlahkan untuk menentukan hasil interpretasi. Hasil interpretasi dari skor tadi yakni jika jumlah skor <14 = tidak ada kecemasan, skor 14-20 = kecemasan ringan, skor 21-27 = kecemasan



sedang, skor 28-41 = kecemasan berat, skor 42-52 = kecemasan berat sekali (Nursalam, 2016).

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Dalam penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan uji validitas karena instrumen yang akan digunakan sudah baku dan sudah dilakukan uji validitas yaitu menggunakan alat ukur HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada pasien skizofrenia.

### 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah reliabel. Suatu alat dikatakan reliabel untuk mengukur suatu gejala dalam waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Uji reliabilitas kuesioner HARS dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* > nilai koefisien pembanding 0,06. Hasil uji *Reliability Statistics* terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,793 dengan jumlah *items* 14 butir. Oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0,793 ternyata lebih besar dari 0,06, maka kuisisioner yang digunakan terbukti reliabel  $0,793 > 0,6$  (Kautsar *et al.*, 2015).

## H. Pengumpulan Data dan Analisa Data

### 1. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yaitu :

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden, juga di dapatkan dari hasil observasi atau wawancara mengenai skor kecemasan pasien skizofrenia sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT).

#### b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari rekam medis pasien.

### 2. Teknik Analisa Data

#### a. Metode pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu, sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Data yang mentah perlu diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dan dapat dipahami oleh semua kalangan.

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

### 1) *Editing*

Peneliti memeriksa data yang terkumpul, seperti kelengkapan jawaban (kuesioner), keterbacaan tulisan, relevansi jawaban. Setiap data yang terkumpul dilakukan pengecekan apakah semua data telah lengkap, jika belum lengkap akan dicari selengkapnya.

### 2) *Coding*

Mengklasifikasikan jawaban dari responden dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian ini, *coding* menggunakan aplikasi SPSS dengan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

### 3) *Scoring*

*Scoring* (pemberian skor) adalah suatu kegiatan untuk memberikan skor sesuai jawaban yang dipilih oleh responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan. *Scoring* pemberian nilai setiap item.

### 4) *Tabulating*

Melakukan tabulasi data dengan memasukkan data yang telah dituliskan sesuai pengkodean dalam suatu tabel untuk mempermudah *entry* data ke komputer dan dianalisa secara statistik.

## b. Analisa data

Analisa data adalah proses penyerderhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, adapun tahap-tahap dalam analisa data sebagai berikut:

1) Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat digunakan untuk mencari statistik yang meliputi *mean, median, modus, standar deviasi* (Hastono, 2015).

### 2) Analisa bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa bivariat dalam penelitian ini meliputi :

#### a) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah data hasil penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini data hasil penilaian dari kelompok kontrol dan intervensi setelah dilakukan tindakan memiliki varians yang sama (Setiadi, 2013). Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan skor kecemasan pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah dilakukan terapi. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *Levence Test*.

## b) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel terikat dengan nilai variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini skor tingkat kecemasan dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* karena < dari 50 responden. Jika *p value* > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *p value* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Nursalam, 2016).

Dari hasil uji normalitas didapatkan hasilnya berdistribusi normal, sehingga uji analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji *parametric* dengan *Independent T-Test*.

## I. Jalannya Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data peneliti. Pengumpulan data peneliti ini dilakukan dengan tahapan prosedur sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan judul dan tempat penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II.
- b. Setelah disetujui oleh kedua pembimbing dilanjutkan meminta surat pengantar *study* pendahuluan kepada Dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta untuk diajukan kepada Direktur RSJD Surakarta sebelum melakukan studi pendahuluan.

- c. Melakukan *study* pendahuluan ke RSJD Surakarta guna untuk mendapatkan data baik primer maupun sekunder.
- d. Peneliti membuat proposal untuk direncanakan peneliti, yang kemudian diajukan kepada pembimbing I dan Pembimbing II untuk mendapat persetujuan.
- e. Setelah proposal mendapatkkan persetujuan dari kedua pembimbing maka peneliti mengadakan sidang proposal.
- f. Setelah proposal disetujui dan dinyatakan lulus, kemudian peneliti meminta surat perijinan yang berupa pernyataan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- g. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi penelitian ke RSJD Surakarta.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memilih pasien yang terdiagnosis skizofrenia dengan kecemasan. Setelah mendapatkan data dan populasi, kemudian dilanjutkan proses mencari responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan sendiri dengan dibekali latar belakang ilmu keperawatan yang mendukung. Tahapan penelitian meliputi :

- a. Peneliti menentukan responden dengan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* dan menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

- b. Peneliti mendatangi ruangan calon responden saat tidak sedang melakukan rehabilitasi.
- c. Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada calon responden sebagai bentuk persetujuan sebagai responden dan memintanya untuk memberikan tanda tangannya pada lembar persetujuan tersebut.
- d. Responden pada kelompok intervensi diberikan penjelasan oleh peneliti tentang tujuan dan manfaat terapi SEFT.
- e. Peneliti mengelompokkan pasien skizofrenia dengan kecemasan menjadi 2 kelompok dengan metode *simple random sampling* yaitu kelompok intervensi berdasarkan nomor ganjil dan nomor genap untuk kelompok kontrol sesuai dengan nomor urutan pasien saat dilakukan pengkajian.
- f. Peneliti memberikan *pre- test* kepada kelompok kontrol dan intervensi yang bertujuan mengetahui masalah pada pasien skizofrenia yang mengalami kecemasan sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan instrumen HARS yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada pasien.
- g. Mencatat skor kecemasan pasien yang didapatkan dari hasil menggunakan instrumen HARS.
- h. Selanjutnya melakukan perlakuan terhadap responden yaitu untuk kelompok intervensi mendapatkan dari peneliti tindakan *Spiritual Emotion Freedom Technique* (SEFT), terapi akan diberikan dalam 3 kali pertemuan untuk waktunya sesuai dengan kesepakatan dengan

responden dan setiap sesi dilakukan selama kurang lebih 25 menit dan terapi sesuai dengan program dari RSJD Surakarta untuk responden kelompok kontrol.

- i. Setelah selesai peneliti mengukur kembali skor kecemasan yang sudah diberikan perlakuan tindakan terapi SEFT untuk kelompok intervensi dan terapi sesuai dengan program dari RSJD Surakarta sebagai *post-test*.
- j. Peneliti melakukan pengecekan dan kelengkapan kemudian berpamitan kepada pihak-pihak yang membantu.

### 3. Tahap Pelaporan

Pengolahan data yang terkumpul dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan agar tidak terjadi kesalahan.
- b. *Coding*, yaitu memberikan kode pada atribut variabel untuk mempermudah analisa data.
- c. *Tabulating*, adalah melakukan pengelompokan data ke dalam tabel sehingga memudahkan untuk dianalisis.
- d. *Entry data*, adalah memasukan data yang telah diperoleh dengan menggunakan computer.
- e. *Processing*, yaitu data yang dapat digunakan diprogram komputer. Salah satu paket program yang digunakan adalah SPSS *for windows*. Analisa data menggunakan perangkat lunak.
- f. *Cleaning*, merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah



dientry apakah terdapat kesalahan atau tidak.

#### 4. Penulisan Laporan

Laporan disusun setelah diselesaikan proses pengolahan data dan selanjutnya diajukan ke pembimbing.

### J. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian (Hidayat, 2016). Etika penelitian meliputi:

#### 1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

#### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak

memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil peneliti.

### 4. *Beneficence*

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian diterapkan dan meminimalisir dampak yang merugikan bagi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yaitu adanya pengaruh terapi SEFT terhadap penurunan kecemasan pada pasien skizofrenia.

### 5. *Right to protection from discomfort*

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar responden dilindungi dari eksploitasi. Peneliti menjamin bahwa semua usaha dilakukan meminimalkan bahaya atau kerugian dari penelitian yang dilakukan.

6. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusive-ness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat hati-hati dan dilakukan secara profesional. Prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan responden.